

PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 42 LUBUKLINGGAU

Rina Masama¹, Aswarliansyah², Andriana Sofiarini³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari. Jl. Mayor Toha Kelurahan Air Kuti Kota Lubuklinggau.
E-mail: rina.masama@gmail.com¹, aswarliansyah55@gmail.com², andriesophie205@gmail.com³.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA setelah diterapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajara IPA kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Pre-Experimental Designs*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dan sampel yang diambil adalah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk essay sebanyak 11 soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai tes akhir siswa 80,84 dengan persentase jumlah siswa yang tuntas 85,71%. Berdasarkan hasil analisis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 5,18 > t_{tabel} = 1,73$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) signifikan tuntas.

Kata-kata kunci: Hasil Belajar, IPA dan *Numbered Head Together*.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, keberadaannya menjadi pijakan awal yang dibutuhkan oleh manusia dari generasi ke generasi selanjutnya. Selain itu juga, manusia atau individu yang berkualitas baik dalam menjalani kehidupan tidaklah terlepas dikarenakan adanya pendidikan yang mereka jalani (Lestari dkk, 2019:1). Pendidikan memiliki peran penting dan startegis untuk menjadikan manusia sebagai manusia, atau dengan kata lain pendidikan harus mampu memanusiakan manusia (Martha dalam Lestari dkk, 2019:1). Melalui rencana yang disusun secara baik, pendidikan dapat membantu keaktifan seorang individu sehingga individu tersebut bisa berkembang dengan sendirinya sesuai keinginan dan kemampuan yang mereka miliki masing-masing dan diharapkan

bisa bermanfaat untuk masyarakat disekitar mereka (Alfiansyah, 2018:27).

Menurut Suprihatiningrum (2013:75) Pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar, membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bisa terjadi dimana saja tidak harus di kelas. Akan tetapi, yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran selain sarana dan prasarana ialah bagaimana cara dalam menyampaikan informasi agar dapat tersampaikan pada siswa secara tepat sasaran dan tepat dengan tujuan yang diinginkan, salah satunya yakni menggunakan teknik mengajar yang baik.

Ilmu Pengetahuan Alam sudah dipelajari pada jenjang anak SD. Dimana pada anak usia

SD tersebut ketika mereka mengenal IPA diharapkan mereka dapat lebih dekat dengan alam dan lingkungan sebagai langkah awal untuk melatih mereka berpikir mandiri tidak selalu bergantung pada guru karena hal yang berhubungan dengan IPA bisa dijumpai dalam kehidupan. Pembelajaran dilakukan hendaknya dapat membuat siswa menjadi aktif dan guru mendampingi agar proses belajar berjalan dengan baik. Pada mata pelajaran IPA yang baik, idealnya siswa diajarkan aneka macam konsep dan gejala yang berkaitan dengan alam sekitar dan hal yang paling diutamakan untuk anak jenjang sekolah dasar adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah (Susanto, 2013:167).

Kurikulum sains memiliki tujuan agar dapat mengembangkan pemahaman konseptual serta pemahaman prosedural. Pemahaman konseptual mengarahkan pada pengetahuan siswa dan pemahaman prosedural mengarah pada pemahaman siswa terhadap prosedur ilmiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Susanto (2013:167) bahwa hakikat pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan alam yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu sebagai produk, proses, dan sikap. Artinya pembelajaran IPA memiliki ketiga dimensi tersebut yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara kepada Bapak Handika Prayitno, S.Pd. guru kelas IV.a dan Ibu Sri Swanti, S.Pd. guru kelas IV.b di SD Negeri 42 Lubuklinggau pada tanggal 26 November 2021,

diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 41 siswa hanya 17 siswa (41,46%), sedangkan sisanya sebanyak 24 siswa (58,53%) masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau masih tergolong rendah.

Dari hasil belajar yang masih tergolong rendah tersebut, diperoleh beberapa penyebab permasalahannya yaitu: 1) Sulit melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) Siswa tidak terbiasa untuk belajar dalam kelompok, 3) Hanya sebagian siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh, 4) masih banyak siswa yang sibuk bermain dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, 5) Kurangnya kerjasama antar siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, membuat siswa lambat memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa menjadi belum maksimal.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi dan membuat siswa aktif serta menyenangkan dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang sesuai untuk diterapkan adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, membuat kelompok heterogen dan setiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar

kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, membuat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward* (Ngalimun, 2012:169).

Model kooperatif tipe NHT memiliki keunggulan yaitu dapat melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain, melatih siswa untuk mampu menjadi tutor sebaya. Dengan menggunakan model NHT diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan serta siswa dapat belajar mandiri dan bertanggung jawab.

METODE

Menurut Sugiyono (2017:72) Penelitian eksperimen adalah salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel *independent/treatment/perlakuan* tertentu terhadap variabel *depeden/hasil/output* dalam kondisi yang terkendali. Rancangan yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol sebagai bahan perbandingannya. Desain yang digunakan penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*.

Menurut Sugiyono (2017:74) *one group pretest-posttest design* memiliki pola sebagai berikut:

A O₁ X O₂

Keterangan:

O₁ : *Pre-test*

X : Perlakuan

O₂ : *Post-test*

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 42 Lubuklinggau. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. SD Negeri 42 Lubuklinggau terletak di Jl. Yos Sudarso KM. 4 Batu Urip Taba Lubuklinggau Timur 1.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | IV. A | 13 | 8 | 21 |
| 2 | IV. B | 12 | 7 | 19 |
| Jumlah | | 25 | 15 | 40 |

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling*, dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan pengundian.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | |
|----|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | IV. A | 13 | 8 | 21 |

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Wawancara, Tes dan Dokumentasi.

Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Data diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi pokok penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes uraian sebanyak 12 soal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan peneliti untuk mengetahui hasil penelitian hipotesis diterima atau ditolak. Langkah-langkah analisis yang akan di lakukan sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Untuk menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2017:49})$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2017:57})$$

Keterangan:

- \bar{x} = Mean (rata-rata)
- x_i = Nilai x ke i sampai ke n
- n = Jumlah sampel
- s = Simpangan baku

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menghitung kenormalan data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji kecocokan *chi-kuadrat* (χ^2) yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2017:107})$$

Keterangan:

- χ^2 = *chi-kuadrat*
- $O_i = f_o$ = frekuensi yang diobservasi
- $E_i = f_h$ = frekuensi yang diharapkan

3. Uji Hipotesis

Analisis uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan data untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka data tersebut harus diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Sugiyono, 2017:96})$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung
- \bar{x} = Nilai rata-rata x_i
- n = Jumlah anggota sampel
- μ_o = Nilai yang dihipotesiskan ($\mu_o = 70$)
- S = Simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 1)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau. Sebelum melakukan penelitian

terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen dengan 12 soal berbentuk essay yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022 di kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Selanjutnya hasil uji coba instrumen dianalisis guna mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari butir soal.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*) Selanjutnya peneliti mengadakan dua kali pembelajaran atau pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak pada peristiwa pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Kemudian satu kali melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*) yang dilaksanakan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

1. Deskripsi Data Tes Awal (*Pre-test*)

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan tes awal atau *pre-test*, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki setiap siswa sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA materi gaya dan gerak pada peristiwa. Tes awal dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 10 Mei 2022 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Soal *pre-test* yang diberikan sebanyak 11 soal berbentuk essay.

Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test*, rekapitulasi analisis data hasil *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil *Pre-test*

| No | Kategori | Keterangan |
|----|--------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai Terendah | 30 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 68 |
| 3 | Rata-rata nilai | 52,06 |
| 4 | Simpangan Baku | 12,69 |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 0 siswa (0%) |
| 6 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 21 siswa (100%) |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 di atas maka dapat diperoleh data bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 21 siswa yang mendapatkan nilai melebihi ≥ 70 (Tuntas) sebanyak 0 siswa atau (0%) dan nilai < 70 (Tidak tuntas) sebanyak 21 siswa atau (100%). Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) termasuk kategori belum tuntas.

2. Deskripsi Data Tes Akhir (*Post-test*)

Kemampuan akhir (*Post-test*) siswa setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak pada peristiwa merupakan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dalam pelaksanaan kemampuan akhir (*post-test*) dilakukan pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022 dan diikuti oleh 21 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat dari Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil *Post-test*

| No | Kategori | Keterangan |
|----|--------------------------------|-------------------|
| 1 | Nilai Terendah | 61 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 95 |
| 3 | Rata-rata nilai | 80,84 |
| 4 | Simpangan Baku | 9,60 |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 18 Siswa (85,71%) |
| 6 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 3 Siswa (14,29%) |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 di atas maka dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang berjumlah sebanyak 21 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 (tuntas) sebanyak 18 siswa (85,71%) dan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 80,84. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan akhir siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) termasuk kategori tuntas.

3. Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dari hasil *post-test* akan dianalisis untuk menguji hipotesis secara statistika. Pengujian hipotesis adalah proses pembuktian menguji kebenaran hipotesis terhadap hasil penelitian. Sebelum hipotesis diuji, data dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Setelah perhitungan rata-rata dan simpangan baku dari *pre-test* dan *post-test* selanjutnya diadakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan kecocokan χ^2 (chi-kuadrat). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan

taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis perhitungan, hasil uji normalitas data pada *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| Data | X^2_{hitung} | DK | X^2_{tabel} | Kesimpulan |
|------------------|----------------|----|---------------|------------|
| <i>Pre-test</i> | 6,4507 | 5 | 9,49 | Normal |
| <i>Post-test</i> | 6,2340 | 5 | 9,49 | Normal |

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung *pre-test* adalah 6,4507 dan nilai χ^2 hitung *post-test* sebesar 6,2340. Data *pre-test* dan *post-test* ini kurang dari pada nilai χ^2 tabel (9,49). Berdasarkan kriteria ketentuan pengujian normalitas dapat dikatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Hipotesis (Uji-t)

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Karena data dinyatakan berdistribusi normal dan simpangan baku telah diketahui maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis data *post-test*. Adapun hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* kurang dari 70 ($\mu_0 < 70$)

H_a : Rata-rata hasil belajar IPA siswa

kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau setelah diterapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* lebih besar atau sama dengan 70 ($\mu_o \geq 70$)

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan, uji hipotesis untuk data *post-test* diperoleh data nilai $t_{hitung} = 5,18$ dan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar $t_{tabel} = 1,73$. Berikut adalah rekapitulasi uji hipotesis *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis Post-test

| Data | t_{hitung} | t_{tabel} | Kondisi | Kesimpulan |
|------------------|--------------|-------------|--------------------------|----------------------------------|
| <i>Post-test</i> | 5,18 | 1,73 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | H_a diterima dan H_0 ditolak |

Dengan demikian hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} (5,18) > t_{tabel} (1,73), sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau setelah penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan tuntas”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama lebih kurang satu bulan, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat dijadikan alternatif dalam proses

pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya, ada 18 siswa yang tuntas (85,71%) dan ada 3 siswa (14,28%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Namun, hasil tersebut sudah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Pada saat tes awal (*Pre-test*) dari 21 siswa terdapat 0 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 dengan persentase (0%) dengan nilai rata-rata 52,06. Setelah materi diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan diadakan tes akhir (*Post-test*) siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 mencapai 18 siswa dengan persentase (85,71%) dan nilai rata-rata 80,84.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan tuntas”. Dengan demikian berdasarkan hasil penghitungan analisis uji-t data akhir (*Post-test*) menunjukkan bahwa t_{hitung} (5,18) > t_{tabel} (1,73), sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran kepada:

1. Siswa
Diharapkan siswa lebih memotivasi diri, bersemangat, percaya diri dalam

mengemukakan pendapatnya dengan cara berdiskusi sesama teman, bekerja sama guna meningkatkan kemampuan belajar khususnya pada pembelajaran IPA.

2. Guru

Hendaknya guru dapat memilih metode, strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran seperti model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar pembelajaran dapat menyenangkan serta berjalan secara efektif.

3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan bahan bacaan mahasiswa sehingga dapat memotivasi dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu dan prestasi belajar serta sebagai pedoman dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Kerusakan Lingkungan di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika*, 25, 26-43.
- Lestari, K. D., Sumantri, M., & Japa, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus 4 Kecamatan Melaya. *Jurnal Adat dan Budaya*, 1, 1-10.
- Ngalimun. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.